



**PROSIDING** KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA

TEMA : *“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”*

# **PROSIDING** **KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA**

**TEMA :**  
*“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”*

*Pontianak, 20 November 2019*



Penerbit :  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Tanjungpura**  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi  
Pontianak, Kalimantan Barat.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura



**PROSIDING**  
**KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA**  
**Tahun 2019**

**TEMA :**

**“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”**

**Pontianak, 20 November 2019**



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Tanjungpura**

## Prosiding

### Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019

Tema : “Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

#### Reviewer :

Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS

#### Streering Committee :

Dr. Hernawan, SE, MS, Ak  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS  
Vitriyan ESPA, SE, MSA, Ak, CA

#### Organizing Committee :

Ketua : Khristina Yunita, SE, MSi, Ak  
Anggota : Sari Rusmita, SE, MM  
Ella Devi Setyawati, SE, MM  
Annisa, ST  
Melinda, SE

#### Editor :

Sari Rusmita, SE, MM  
Raffles Ginting, SE, M.Ak  
Fera Damayanti, SE, M.Ak  
Ayu Umyana, SE, M.Ak  
Djunita Permata Indah, SE, M.Ak

#### Desain Cover :

Annisa, ST

ISBN : 978-602-53460-4-0

**Penerbit** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat  
Telpon : (0561) 743465, 766840  
Email : [akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com](mailto:akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com)

Cetakan Pertama, Januari 2020

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 yang merupakan hasil penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2019 di lingkungan Jurusan AKuntansi Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dapat diwujudkan.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Plt. Dekan FEB UNTAN, Ibu Dr. Barkah, SE, MSi yang telah memfasilitasi semua kegiatan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
2. Ketua Jurusan Akuntansi FEB UNTAN, Bapak Dr. Hernawan, SE, MS yang telah memotivasi dan memfasilitasi terjadinya Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
3. Reviewer, Bapak Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA dan Bapak Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS, yang telah bersedia dan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk menelaah artikel demi artikel.
4. Bapak/Ibu panitia Konferensi ini yang sudah bersedia membagi ide dan bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan sukses.
5. Bapak/Ibu yang bersedia untuk mengsubmit karya tulisannya pada prosiding ini.
6. Mahasiswa/I yang bersedia untuk mengsubmit rencana penelitian dan hasil penelitiannya pada prosiding ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam meneliti dan menyusun tugas akhirnya.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Pontianak, 20 November 2019  
Ketua,

Khristina Yunita, SE, MSi, Ak



## DAFTAR ISI

### **Materi Utama**

*The Role of Accountant in Facing 4.0 Industrial Revolution*

Oleh : Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA

### **Artikel**

**Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kota Pontianak**

Oleh : Haryati dan Haryono [1-14]

**Pengaruh Reputasi KAP dan Sistem pengendalian Intern terhadap Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia 2014-2018**

Oleh : Dr. Nella Yantiana, SE, MM, Ak, CA, CMA, CPA [15-24]

**Pengelolaan Keuangan Keluarga Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

Oleh : Vitriyan Espa [25-35]

**Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang)**

Oleh : Syarbini Ikhsan [36-42]

**Desain Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Masjid Serta Desain Pola Kerjasama Ekonomi Antar Masjid Di Kota Pontianak**

Oleh : Juanda Astarani [43-60]

**Studi Bibliografi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Penelitian Akuntansi Di Indonesia**

Oleh : Nina Febriana Dosinta dan Nur Fitriana Hamsyi [61-72]

**Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura)**

Oleh : Hernawan dan Juanda Astarani [73-87]

**Desentralisasi Fiskal Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Oleh : Sari Rusmita [88-99]

**Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Oleh : Muhsin [100-112]

**Pengaruh *Book Tax Differences*, Roa, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Oleh : Helisa Noviarty, SE, MM [113-130]

**Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi**

Oleh : Khristina Yunita [131-137]

**Pemanfaatan Aplikasi Handphone (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi)**

Oleh : Rudy Kurniawan [138-149]

**Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Motivasi Melakukan *Fraud***

Oleh : Rusliyawati [150-167]

**Analisis Kebijakan Pemanfaatan Sumber-Sumber Keuangan Desa**

Oleh : Khristina Yunita [168-175]

**Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Akuntansi**

Oleh : Ira Grania Mustika [176-181]

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Mahasiswa Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Oleh : Syarif M. Helmi dan Berlian Apriliana [182-203]

## ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Muhsin**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**Universitas Tanjungpura Pontianak**

muhsin@ekonomi.untan.ac.id

### **Abstact**

*Researching and evaluating auditor ethical variables as moderating variables influencing auditor competence on audit quality. The research sample is the Auditor of the West Kalimantan Provincial Government Inspectorate, with sample selection using a purposive sampling method with the provisions of the auditor who has audited the financial statements of the local government. The analysis technique uses WarpPLS 6.0 software. The findings of this study refer to the auditor's positive competence on the quality of audits received, then the ethics of accountants as auditors assessing the competence of auditors on audit quality received by examiners.*

**Keywords:** *audit quality, auditor ethics, auditor competence and attribution theory*

**Abstrak:** Riset bertujuan mengetahui dan menguji variabel etika auditor sebagai variabel variabel pemoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sampel riset adalah Auditor Inspektorat Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, dengan penentuan sample memakai metode *purposive sampling* dengan ketentuan auditor yang pernah melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik analisis menggunakan perangkat lunak WarpPLS 6.0. Temuan riset ini adalah berpengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas kerja audit diterima, kemudian etika seorang auditor sebagai pemoderasi hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit seorang pemeriksa diterima.

**Kata Kunci:** kualitas audit, etika auditor, kompetensi auditor dan teori atribusi.

### **Latar Belakang**

Pemerintah daerah berperan mensejahterakan masyarakat. Pemerintah daerah melaksanakan program-program pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan publik, proses pembangunan tersebut memerlukan pertanggungjawaban atas penggunaan dana dan anggaran yang telah digunakan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan disebut sebagai instrumen penting sebagai media informasi keuangan kepada pihak berkepentingan (*stakeholders*). Kepala daerah adalah pihak yang bertanggungjawab pada laporan keuangan pemerintah daerah sebagai manajemen dari (LKPD) sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik, maka dari itu sebelum LKPD di susun maka harus dilakukan evaluasi dan audit atas LKPD tersebut. Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 60 tahun 2008, tentang kewenangan dan peran serta fungsi dari pengawasan internal yang disebut dengan aparatur pengawasan intern pemerintah (APIP). APIP melakukan tugas audit, melakukan reuiu, dapat melakukan evaluasi, serta melaksanakan pemantauan dan kegiatan pengawasan yang lain. APIP berperan sebagai pengawas untuk membantu supaya tujuan organisasi dapat terwujud dan untuk *preventif* kemungkinan adanya penyimpangan, serta ketidakefisienan (Samsi dkk, 2012).



APIP sebagai lembaga audit internal pemerintah melakukan audit internal dengan melakukan aktivitas mencari dan mengumpulkan informasi dan bukti atas kegiatan yang dilakukan pada organisasi perangkat daerah (OPD), salah satu tugas yang dilakukan adalah mengkomparasi capaian dengan beberapa kriteria/standar yang ditetapkan, kemudian menerima atau tidak menyetujui hasil, kemudian mengeluarkan rekomendasi/catatan supaya bisa dilakukan perbaikan kedepan. APIP dalam bertugas biasanya mengalami hambatan yaitu adanya rasa benturan kepentingan sehingga menyulitkan dalam bertugas, sementara tuntutan publik APIP harus dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan audit. sehingga dalam bertugas harus berjalan secara wajar dan bermanfaat.

Auditor harus memiliki kompetensi yang cukup supaya dalam melakukan tugas audit dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal seperti pelatihan keterampilan dibidang akuntansi dan auditing. Kompetensi auditor adalah keahlian yang dimiliki auditor dalam (ilmu akuntansi dan auditing) yang digunakan dalam audit atas laporan keuangan (Saputra, 2012). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arens, *et al* (2012) menyatakan bahwa kualifikasi profesional wajib dimiliki auditor, dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan dengan cara mengerti dan memahami kriteria-kriteria sesuai standar audit yang sudah ditetapkan, mulai dari memahami jenis bukti transaksi yang harus cukup, kompeten dan valid, sehingga simpulan audit berupa opini audit dapat terus ditingkatkan dan wajar sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

Auditor juga dituntut dan disyaratkan untuk memiliki standar etika yang tinggi, etika auditor inspektorat telah diatur dalam Kode Etik Aparatur Pemeriksa Internal Pemerintah Asosiasi Auditor Interen Pemerintah Indonesia (AAIPI) tahun 2014, isinya mengatur tentang pencegahan kemungkinan terjadinya perilaku yang tidak beretika dalam menjalankan tugas audit internal sebagai pencegahan terjadinya tingkah laku yang tidak etis aparat pemeriksa internal pemerintah (APIP) supaya dipenuhinya standar tugas yang dapat dipertanggungjawabkan dan kinerja auditor melaksanakan tugas audit. Auditor harus memiliki sifat integritas, yang meliputi jujur dan tegas, kemudian berfikir obyektivitas yang meliputi bertindak secara adil dan tekanan dan terakhir adalah kompetensi yang mumpuni termasuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas audit

Riset dilakukan termotivasi dan mereplikasi dari hasil riset Alim, dkk (2007), Darayasa & Wisadha, 2016, dan Wardhani & Astika, 2018 dengan variabel independen riset yaitu kompetensi dan independensi serta variabel dependen/bebas kualitas audit, juga menggunakan variabel moderasi yaitu etika auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alim, dkk (2007), Darayasa & Wisadha, 2016, dan Wardhani & Astika, 2018 adalah terletak pada peneliti menggunakan modifikasi variabel independen dengan menghilangkan variabel independensi, dengan argumen bahwa independensi kurang tepat diteliti untuk auditor internal karena sama-sama bagian internal pemerintah (inspektorat dan organisasi perangkat daerah atau entitas audit internal), kedua riset sebelumnya dilakukan disektor privat, sedang riset ini disektor publik, ketiga alat analisis riset sebelumnya menggunakan Regresi, sedangkan riset ini menggunakan WarpPLS 6.0. Permasalahan dalam riset ini dapat dirumuskan, bagaimana kompetensi seorang auditor ada berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan apakah etika seorang auditor memoderasi pengaruh kompetensi pemeriksa terhadap kualitas kerja audit. Tujuan riset dilakukan adalah menguji dan melakukan analisis pengaruh kompetensi pada kualitas audit, dan akan menguji dan juga melaksanakan analisis etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap audit yang berkualitas. Riset ini akan

memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu auditing sehingga setiap melakukan tugas audit, auditor pemerintah perlu memperhatikan etika auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit.

## **Kajian Literatur**

### **Teori Atribusi**

Menjelaskan proses seseorang dalam hal menginterpretasikan kejadian dan mempelajari cara orang menginterpretasikan sebab-sebab atas perilaku tersebut. Kualitas audit merupakan suatu peristiwa yang ingin dijelaskan oleh seorang auditor dengan mengetahui apa saja yang mampu membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat (Suartana, 2010). Robbins (2008) menyatakan seseorang melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain, sehingga akan berusaha mencari sebab terjadinya, bisa dari sebab atribusi internal (kendali diri sendiri) dan eksternal (dari luar pribadi/sekitar).

Menurut Robbins (2008) perilaku terjadi karena aspek internal atau aspek eksternal yaitu, (a) orang yang memiliki konsistensi (atribusi internal) dari waktu ke waktu dalam menilai perilaku orang lain (b) individu mempunyai sifat konsensus (atribusi internal) yaitu cara pandang yang sama kepada semua orang dalam situasi yang sama, jika konsensus tinggi tergolong atribusi internal sebaliknya maka termasuk dalam atribusi eksternal (c) seseorang yang memiliki kekhususan, yaitu individu tersebut akan mempersepsikan perilaku individu lain dengan cara yang berbeda dan dalam situasi berbeda. jika perilaku tersebut dinilai biasa saja termasuk atribusi internal, sebaliknya persepsinya suatu hal luar biasa dan tidak biasa maka disebut atribusi eksternal.

Menurut Rahmawati, 2013, perilaku disebabkan karena faktor internal/atribusi internal yaitu perilaku berada pada kendali pribadi orang tersebut contoh usaha, pengetahuan, serta kemampuan. Faktor eksternal/atribusi eksternal ialah hasil dari tekanan keadaan sehingga orang terpaksa melakukannya, misalnya peluang, kesempatan dan lingkungan sosial dan masyarakat, kadang auditor berlaku tidak etis sehingga menuruti kemauan klien, sehingga kondisi sebenarnya klien yang harus dilaporkan justru tidak terungkap.

### **Kompetensi Auditor**

SA Seksi 210 standar umum menyatakan proses audit dilakukan seorang auditor yang mempunyai keahlian dan memiliki pelatihan teknis yang cukup dan memadai. Sejalan dengan standar audit bagi Aparatur Pemeriksa Internal Pemerintah (APIP), 2014 juga menyatakan bahwa auditor pemerintah dalam melaksanakan tanggungjawab audit harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi. Hal tersebut didukung oleh Arens *et al* (2012) dimana auditor yang kompeten adalah memiliki keahlian dan pelatihan teknis. Demikian juga Tuanakotta (2011) bahwa untuk kompeten auditor memperoleh pelatihan, pengalaman dan pengetahuan. Auditor ada persyaratan dan kualifikasi yang cukup sehingga dalam proses pengumpulan dan pencarian bukti-bukti audit dapat dilakukan dengan baik. Terakhir Halim (2008) menyatakan hal yang sama bahwa auditor berstandar kompetensi bisa diperoleh pada pendidikan formal akuntansi, ujian profesional, serta pengalaman praktek profesional auditor.

### **Etika Auditor**

Etika menjadi syarat utama bagi auditor berpraktik, Etika adalah berisikan prinsip mendasar suatu nilai moral yang harus dimiliki akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah menetapkan kode etik dan semua auditor harus mematuhi. Kode etik ditetapkan untuk mengatur hubungan

sesama rekan auditor, dengan atasan auditor, klien dan stakeholders. Menurut Halim (2008) kode etik akuntan berpengaruh pada kualitas audit, karena menyangkut aspek obyektivitas, integritas dan independensi auditor. Maryani dan Ludigdo (2001) mengartikan etika satu set peraturan dan pedoman bagi auditor, yang berisi kewajiban dan larangan bagi auditor. Sementara Kurnia et al, (2014) Etika auditor adalah ilmu untuk menilai hal baik dan buruk, serta mana yang menjadi hak dan keharusan/kewajiban. Berikutnya Murwanto et.al,(2011), etika adalah keseluruhan norma dan penilaian untuk mengetahui penuntun agar manusia memiliki sikap yang benar.

### Kualitas Audit

Kualitas audit masih menjadi isu utama dalam membahas proses audit, Arens *et.al.* (2012) menyatakan auditor harus mampu mendeteksi kesalahan dan kesengajaan klien dalam menyajikan laporan keuangan. Auditor yang mampu mendeteksi kesalahan sistem akuntansi klien adalah auditor yang memiliki kompetensi yang memadai. Auditor yang dapat mendeteksi salah saji laporan keuangan klien adalah akan berguna mengurangi informasi yang tidak linier atau tidak benar kepada pemilik/prinsipal dengan manajemen /agen, sehingga dapat membuat pemangku kepentingan percaya pada perusahaan (Halim, 2008). Selanjut (Badjuri 2011), mengatakan profesional auditor dapat diukur dengan opini profesional auditor yaitu obyektivitas penilaian bukti audit. Peran yang penting dan besar dari profesi auditor sangatlah ditunggu oleh publik, karena itu dalam melakukan audit, benar-benar dapat mencerminkan hasil yang sesungguhnya terjadi pada klien, dengan demikian hasil audit harus dapat memperbaiki kinerja manajemen klien melalui rekomendasi dan tindak lanjut.

### Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris riset sebelumnya adalah :

**Tabel 2.1**  
**Matrik Riset Sebelumnya**

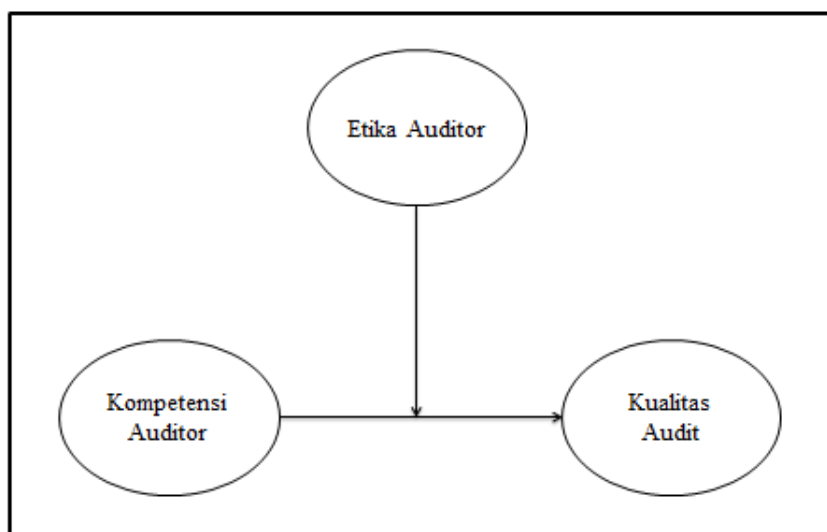
No	Peneliti	Variabel Riset	Hasil Penelitian
1	Alim, et al (2007)	<b>Var. independen :</b> Kompetensi, , Independensi Dan Etika Auditor <b>Var. Dependend/bebas:</b> Kualitas Audit	Variabel independensi dan kompetensi memiliki berpengaruh signifikan pada kualitas audit, interaksi etika pemeriksa dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.
2	Samsi et al (2012)	<b>Variabel Independen :</b> Pengalaman Kerja Independensi Kompetensi Kepatuhan Etika <b>Variabel Dependend:</b> Kualitas Hasil Pemeriksaan	Pengalaman ada pengaruh positif terhadap kualitas kerja audit, interaksi independensi dan kepatuhan etika auditor ada pengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan. kompetensi dan interaksi kompetensi dan kepatuhan etika auditor tidak ada pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

3	Wicaksono (2015)	<b>Variabel terikat :</b> Kompetensi Independensi <b>Moderasi :</b> Etika Auditor <b>Variabel bebas:</b> Kualitas Audit	kompetensi,independensi memiliki dampak positif pada kualitas audit. pengaruh etika memoderasi kompetensi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit. etika auditor memoderasi pengaruhi independensi terhadap kualitas audit
4	Darayasa & Wisadha, 2016	<b>Var. independen :</b> Kompetensi independensi <b>Moderasi :</b> etika auditor <b>Var. dependen:</b> kualitas audit.	Kompetensi,independen positif pengaruh pada kualitas audit, etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit, etika auditor memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.
5	Wardhani & Astika, 2018	<b>Var.independen :</b> Kompetensi Akuntabilitas <b>Moderasi :</b> etika auditor <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit	etika auditor memperkuat hubungan kompetensi dan akuntabilitas. etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara independensi pada kualitas audit.

Data olahan, 2019

**Konseptual dan Hipotesis Riset**

Konseptual riset ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Model Riset, 2019

## **Hipotesis Penelitian**

### **Hubungan Kompetensi Seorang Auditor Pada Kualitas Kerja Audit**

Auditor diwajibkan mempunyai kompetensi, kriteria baik dalam bidang akuntansi dan audit. Maksudnya adalah dapat menambah keyakinan hasil seorang auditor dalam bekerja yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan audit. Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam AAPII tahun 2014 sebagai standar kepada semua APIP dalam tugas audit. Standar umum mengatur auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan yang berkualitas dan serta kompetensi/keahlian untuk melaksanakan tanggung jawab auditya. Penelitian pada variabel ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi seorang auditor, dimana auditor merupakan objek yang terlibat secara langsung dalam proses audit. Samsi dkk (2012) menjelaskan bahwa kompetensi bagi auditor dalam audit yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam prosedur audit, dimana diperlukan untuk pemahaman entitas klien, kemudian auditor bisa bekerja sama dalam tim audit, terakhir mampu menganalisa problem yang ada pada klien. Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Alim, dkk (2007), Ningtyas & Aris (2016) Darayasa & Wisadha, 2016 dan Wardhani & Astika, 2018 membuktikan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor.

**H1 : Kompetensi Seorang Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja audit.**

### **Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, dengan moderasi Etika kerja Auditor**

Etika seorang auditor adalah syarat utama yaitu satu set yang berisi peraturan atau norma-norma atau juga pedoman untuk menuntun dan mengatur tingkah laku auditor, jadi dapat diketahui hal mana yang wajib dan dan hal mana yang harus diabaikan dan mengatur pada suatu profesi akuntan. Maryani dan Ludigdo (2001). Alim dkk (2007) membuktikan dalam risetnya interaksi/saling pengaruh antara etika seorang auditor dan kompetensi seorang tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas kerja seorang auditor. Kontradiktif riset Wicaksono (2015), Darayasa & Wisadha, 2016 dan Wardhani & Astika, 2018 menghasilkan yaitu interaksi kompetensi yang ada pada auditor dengan seperangkat etika seorang auditor memiliki hubungan berpengaruh yang positif dan serta positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan audit.

**H2 : Ada pengaruh sifat kompetensi seorang pemeriksa terhadap kualitas kerja audit dengan moderasi etika yang dimiliki auditor.**

## **Metodologi Riset**

### **Bentuk Riset**

Bentuk riset ini adalah metode kuantitatif yaitu metode untuk menyelesaikan problem riset ilmiah dengan maksud untuk memecahkan mencari jalan keluar suatu masalah yang diteliti dengan tema peran etika seorang auditor sebagai variabel pemoderasi pengaruh kompetensi yang dimiliki pemeriksa/auditor terhadap kualitas/kinerja seorang audit.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Auditor Inspektorat Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat, waktu penelitian mulai Mei 2019 sampai dengan September 2019

### **Populasi dan Sampel**

Auditor Inspektorat, yang telah pernah melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).



## Prosedur Pengumpulan Data Riset

Riset ini menggunakan data primer, berupa kuesioner berisi item pertanyaan dari variabel yang digunakan yaitu kualitas audit, etika auditor, dan kompetensi auditor. Prosedur pengumpulan data, dibagikan langsung kepada auditor, waktu sekitar 30 menit, untuk menjawab kuesioner, setelah selesai langsung dikumpulkan kepada peneliti.

## Variabel & Pengukuran

- a. Kualitas audit/Audit Quality adalah kemampuan/hasil seorang pemeriksa dapat dilihat dari kualitas hasil pemeriksaan sesuai dengan standar audit dan aturan yang berlaku. Pengukuran variabel audit quality menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Nigtyas dan Aris (2016) dengan indikator sebagai berikut: 1) apakah sesuai atau patuh pada standar audit yang berlaku, 2) kualitas pemeriksaan. Variabel kualitas suatu pekerjaan audit dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh jenis pernyataan yang diukur menggunakan ukuran skala *likert* dari 1 sampai dengan nilai 4.
- b. Kompetensi auditor adalah keahlian yang dimiliki oleh APIP dalam bidang akuntansi dan audit serta mengikuti dan memiliki pelatihan teknis yang dimilikinya. Dalam riset digunakan adalah instrument yang dikembangkan oleh Nigtyas dan Aris (2016) dengan indikator sebagai berikut : 1) kualitas personal auditor, 2) Auditor harus memiliki pengetahuan yang umum, dan 3) Serta auditor juga diminta memiliki keahlian khusus atau tertentu, dan terdiri (9) sembilan jenis pernyataan, dengan menggunakan pengukuran liket mulai nilai 1 sampai dengan nilai 4.
- c. Etika auditor adalah nilai atau moral atau prinsip yang harus ada pada diri seorang pemeriksa. Dalam riset ini untuk mengukur variabel etika seorang pemeriksa adalah indikator yang dikembangkan oleh Lay dkk (2017) dimana kepatuhan pada kode etik diukur dengan tiga indikator yakni: 1) integritas/kejujuran yang tinggi, 2) Obyektivitas, dan 3) dapat menjaga rahasia dan 4) harus mutlak memiliki kompetensi/kemampuan. Variabel etika seorang auditor dalam penelitian ini terdiri dari 12 (dua belas) instrumen liket dengan skala nilai 1 sampai dengan 4.

## Metodelogi Analisis Data

### Teknik & Alat Analisis Data Riset

Teknis analisis dengan (*Partial Least Squares*). Alasan digunakanya metode ini adalah relatif cukup kuat/tangguh karena tidak dengan perlu banyak syarat/ketentuan dan asumsi, serta data tidak dibutuhkan data harus berdistribusi dengan normal, dan data skala kategorial, ordinal, interval sampai nilai rasio, juga bisa digunak dan sampel kecil atau tidak perlu dalam jumlah besar, yaitu WarpPLS 6.0.

## Hasil Dan Pembahasan

### Teknik Analisis Data

Riset ini memakai program WarpPLS 6.0 *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam mengolah data penelitian, dengan hasil tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Koefisien Variabel Laten**

	ETIAUD	KOMAUD	KUAAUD	ETIAUD*KOMAUD
R-squared			0.644	
Adj. R-squared			0.627	
Composite reliab.	0.929	0.923	0.894	0.936
Cronbach's alpha	0.915	0.894	0.861	0.928
Avg. var. extrac.	0.526	0.710	0.528	0.247
Full collin. VIF	3.851	3.858	2.642	4.326
Q-squared			0.567	

Sumber : WarpPLS 6.0. (2019).

Referensi tabel 1, koefisien dari masing-masing konstruk/variabel laten. Ghazali dan Latan (2014) mengatakan aturan main signifikansi untuk *R-Square* atau *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $\leq 0.70$ , kriteria suatu model kuat,  $\leq 0.45$ , model penelitian moderat, dan  $\leq 0.25$ , model riset lemah. Analisis yang dilakukan tabel 1 *R-Square* atau *Adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai (0.644, atau 0.627), maka dapat dikategorikan bahwa menunjukkan pengaruh variabel kualitas audit memiliki model yang kuat. Batas *rule of thumb* dan signifikansi untuk *Composite reliability*  $> 0.70$ , digunakan riset konfirmatori dan nilai antara 0.60-0.70 untuk eksploratori riset. Tabel 1 menghasilkan nilai etika auditor 0.929, kualitas audit 0.894 dan kompetensi auditor 0.923. *Average variance extracted* (AVE)  $> 0.50$ . Tabel 1 menghasilkan nilai etika auditor 0.526, kualitas audit 0.528 dan kompetensi auditor 0.710, dimana dengan nilai diatas 0.50. *Cronbach alpha*  $> 0.6 - 0.70$ . Tabel 1 menghasilkan nilai etika auditor 0.915, kualitas audit 0.861 dan kompetensi auditor 0.894. *Full collinearity variance inflation factor* (VIF)  $< 3.3$ . Tabel 1 menghasilkan nilai etika auditor 3.851, kualitas audit 2.642 dan kompetensi auditor 3.858 dan Koefisien *Q-squared* manfaat menilai prediktif validitas atau blok relevansi variabel laten prediktor terhadap variabel laten kriterion. Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian semua variabel terpenuhi syarat konsisten internal reliabilitas. Nilai validitas prediktif yang layak adalah jika koefisien *Q-squared* di atas nol (Hair *et al.*, 2011). Koefisien *Q-squared* di atas/lebih besar dari nilai nol maka variabel kualitas kerja audit dalam audit sebesar 0.567, kesimpulannya model riset ini valid dan baik.

**Tabel 2.****Keterangan Model Fit**

No	Hasil Uji/Parameter	Nilai Hitung	Cut-Off Value	Kriteria/Kesimpulan
Ke-1	<i>Average Path Coefficient</i> atau (APC)	0.529, P<0.001	P<0,05	Model Riset Baik
Ke-2	<i>Average R-Squared</i> atau (ARS)	0.644, P<0.001	P<0,05	Model Riset Fit
Ke-3	<i>Average adjusted R-squared</i> or (AARS)	0.627, P<0.001	P<0,05	Model Riset Layak
Ke-4	<i>Average full collinearity VIF</i> abbrev. (AFVIF)	3.669	diterima if $< 5$ , ideally $< 3.3$	Model Penelitian Fit
Ke-5	<i>Tenenhaus GoF</i> atau (GoF)	0.569,	Kecil $> 0.1$ , medium $> 0.25$ , large $> 0.36$	Model Terpenuhi Fit

Sumber: Hasil WarpPLS 6.0 (2019)

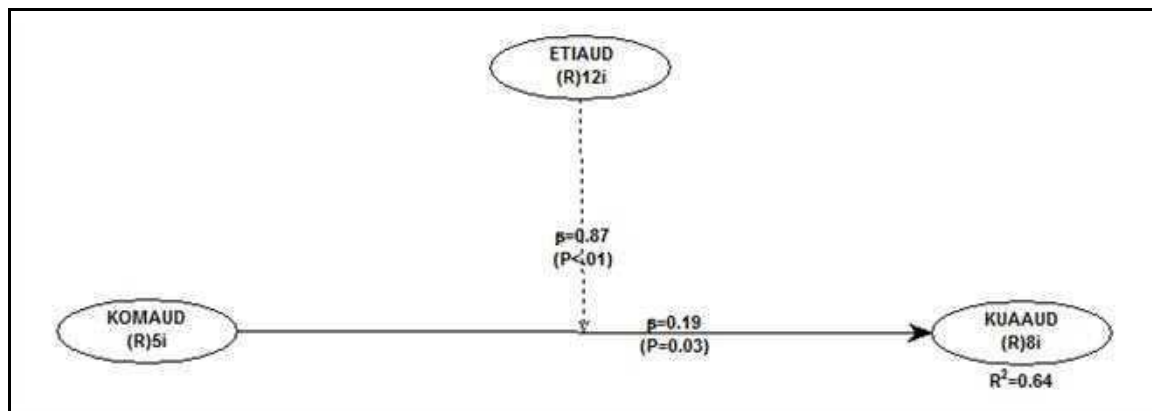
Penjelasan tabel 2, menurut (Ghazali dan Latan, 2014 adalah, nilai *Average Path Coefficient* (APC) adalah =0.529, maka model layak. Nilai *Average R-Squared* (ARS). =0.644, maka terpenuhi

signifikansi. Nilai *Average Adjusted R-Squared* (AARS) =0.627, memenuhi persyaratan signifikansi. Nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) =3.669, tidak ada multikolinearitas. Terakhir nilai *Tenenhaus GoF* (GoF) =0.569, model penelitian adalah kuat.

**Pembahasan Hasil**

Riset dengan objek penelitian di Auditor Inspektorat Propinsi Kalbar. Kuesioner yang didistribusikan dalam penelitian ini sejumlah 47 buah, sesuai jadwal yang ditentukan maka ada 46 buah kuesioner kembali. Kemudian 46 lembar kuesioner dicek hasil isian dari responden, ditemukan 1 buah kuesioner, tidak diisi dengan lengkap, jadi kuesioner/data yang diolah 45 kuesioner. Tingkat jawaban responden adalah 97,8%, Rujukan (Indriantoro & Supomo, 2007) mengatakan riset sosial kisaran kuesioner kembali 10% - 20%, dengan begitu tingkat kembali kuesioner diatas rata-rata atau baik. Auditor laki-laki yang mengisi kuesioner yaitu 26 responden (58%), dan 19 auditor perempuan (42%), maka dominan auditor berjenis kelamin pria yang menjadi sampel peneliti.

**Gambar 2 Model Hasil Penelitian**



Sumber: Hasil Olah Data WarpPLS 6.0 (2019).

Berdasarkan dari Tabel 1, kemudian pada Gambar No. 2, bahwa semua indikator variabel validitas dan reliabilitas serta konsisten internal adalah mencerminkan suatu model yang baik.

**Daftar tabel 3. Temuan/ringkasan output**

Hipotesis	Uraian	Output
<b>Hipotesis Pertama</b>	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	<b>Terbukti didukung</b>
<b>Hipotesis Kedua</b>	Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Etika Auditor.	<b>Terbukti Diterima</b>

Sumber: Olahan riset (2019).

Auditor yang memiliki kompetensi berpengaruh secara positif pada kualitas kerja seorang audit dan secara statistik signifikan pada  $P=0.03$  (H1), maka hipotesis 1 diterima. Berdasarkan gambar 2, hasil pengujian pada hipotesis 1 menunjukkan estimasi 0,19 dengan  $p=0,03$ . Nilai probabilitas berada dalam batas normal sehingga dapat disimpulkan kompetensi auditor ada rpengaruh positif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alim, dkk (2007), Ningtyas & Aris (2016) Darayasa & Wisadha, 2016 dan Wardhani & Astika, 2018, dimana hasil riset menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit.

Teori atribusi menjelaskan dan mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian dan mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Kualitas audit merupakan suatu peristiwa yang ingin dijelaskan oleh seorang auditor dengan mengetahui apa saja yang mampu membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Adanya kompetensi auditor dapat membawa dampak pada kualitas audit yang dibuat oleh auditor. Semakin tinggi kompetensi auditor yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor cenderung semakin tinggi pula. Berdasarkan teori atribusi, auditor yang mampu menginterpretasi suatu peristiwa atau tugas mampu dan dapat meningkatkan kualitas audit, karena auditor mengetahui apa saja yang harus ia lakukan dalam audit laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini akan mengakibatkan auditor mampu membuat kualitas audit yang baik dan tepat. Auditor yang memiliki kompetensi baik dalam melakukan audit dapat meningkatkan kualitas audit. Apalagi responden riset ini yang mana proksi auditor adalah sebenarnya auditor yang sudah menempuh dan memiliki kompetensi dalam audit sehingga mampu meningkatkan kualitas audit LKPD.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa kompetensi auditor kepada kualitas pekerjaan audit dimoderasi oleh etika seorang auditor, dengan secara statistik nilai signifikansi pada  $P < 0.01$  ( $H_2$ ), maka hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian etika auditor terbukti memiliki pengaruh positif atau memoderasi dan signifikan pada  $P < 0.01$  terhadap hubungan antara variabel kompetensi auditor dan kualitas audit Berdasarkan gambar 2, pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai estimasi 0,87 pada  $p < 0,001$ . Dengan probabilitas normal, jadi kesimpulannya kompetensi seorang auditor inspektorat terhadap kualitas tugas audit dengan dimoderasi sifat etika pada auditor. Temuan ini konsisten dibandingkan hasil riset Alim, et. al (2007), Ningtyas & Aris (2016) Darayasa & Wisadha, 2016 dan Wardhani & Astika, 2018, berkesimpulan kompetensi seorang auditor kepada kualitas pekerjaan audit dimoderasi etika yang baik seorang auditor diterima dan terbukti. Artinya tingginya kompetensi yang dimiliki pemeriksa, akan berdampak semakin tinggi pula dan baik pula kualitas suatu hasil audit, kemudian hadirnya moderasi etika auditor dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Teori atribusi menginterpretasikan kejadian dan mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan sebab atas perilaku. Kualitas audit suatu peristiwa yang ingin dijelaskan seorang auditor dengan mengetahui apa saja yang mampu membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Pemeriksa harus memiliki kompetensi yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga auditor semakin beretika dalam melakukan tugas audit dan mampu membuat kualitas audit. Etika yang baik auditor sebagai pemoderasi pengaruh variabel kompetensi auditor terhadap kualitas auditor, auditor merasa tugas audit yang dihadapinya harus dengan kompetensi dan etika auditor yang tinggi sehingga pemeriksa tidak kesulitan melakukan tugas audit dan opini semakin berkualitas. Tugas auditor yang semakin berat dengan target berkualitas tinggi akan membuat auditor semakin beretika, sehingga pemeriksa terbebani tugas berat membuat auditor semakin hati-hati dan patuh pada kode etik seorang auditor dalam audit laporan keuangan pemerintah daerah.

## **Konklusi Dan Saran.**

### **Konklusi**

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif kompetensi seorang auditor memiliki pengaruh secara positif/kuat kepada kualitas audit, bermakna tingginya kompetensi akuntan, tinggi pula lahir kualitas audit dari seorang akuntan atas laporan keuangan pemerintah

daerah, begitu juga sebaliknya apabila kompetensi auditor yang dirasakan auditor rendah maka menjadikan hasil kerja kualitas audit rendah. Kemudian etika pemeriksa sebagai pemoderasi hubungan kemampuan/kompetensi auditor terhadap kualitas audit diterima, hal ini bermakna dalam model riset ini, adanya etika seorang auditor akan semakin memperkuat atau pemoderasi hubungan kompetensi pemeriksa pada kualitas opini audit yang dibuat aparat auditor atas hasil audit laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

### **Implikasi.**

Organisasi pemerintah dan swasta perlu untuk mempertimbangkan menggunakan variabel etika auditor, kompetensi auditor bagi setiap auditor dalam melaksanakan tugas dan prosedur audit dalam rangka melahirkan kualitas audit. Terakhir variabel etika auditor, kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, juga disebabkan oleh karena auditor menginterpretasi peristiwa sehingga mampu berbuat untuk meningkatkan kualitas hasil audit hal ini selaras dengan teori atribusi dimana mempelajari bagaimana auditor menginterpretasikan suatu kejadian dan perilakunya. Kualitas audit suatu peristiwa yang ingin dijelaskan oleh seorang auditor dengan mengetahui apa saja yang mampu membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat

### **Keterbatasan.**

Penulis sudah berusaha merancang dan merencanakan semaksimal mungkin riset ini, namun perlu diteliti lebih lanjut pertama, model riset sekarang, hanya mampu menjelaskan 64%. karena itu masih ada peluang riset sebesar 36%, dipengaruhi variabel lain. Maka dari itu variabel penelitian yang digunakan belum bisa digeneralisasi untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Terakhir, riset ini menggunakan kuesioner, dan tidak melakukan wawancara, dengan pengamatan menyeluruh dimana mungkin ada ketidakfahaman responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan peneliti. Sebaiknya dalam riset mendatang supaya lebih mendapatkan hasil yang lebih baik, maka bisa menggunakan *mix method* (metode kuantitatif dan kualitatif).

### **Saran.**

Berpijak dari keterbatasan, maka ruang riset untuk kedepan yaitu : (a) mereplikasi dan memodifikasi model riset ini untuk sampel BPK Se-Indonesia, karena auditor BPK adalah nyata sudah melakukan audit atas laporan keuangan serta telah memberikan dan melahirkan opini atas LKPD ; (b) menambah variabel lain sebagai variabel crition, misal, keahlian yang dimiliki auditor dan *mood* bagi auditor.

### **Daftar Pustaka**

- Alim dkk (2007) Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. UNHAS. Makasar.
- Arens, A.A, *et al.* 2012. Audit dan Jasa Audit *Assurance* Pendekatan Terintegritas. Edisi Keduabelas. Jakarta. Erlangga
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), 2014. Standar Audit Intern Pemerintah.
- Badjuri, Achmad (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 1.
- Bastian, Indra (2010) Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.



- Darayasa & Wisadha, 2016, Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar, *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 142-170.*
- Ghozali, I. Latan, H. (2014) *Partial Least Squares. Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0.* Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Halim, A. (2008) *Auditing.* Edisi Ke Empat Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta-Indonesia.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta Salemba Empat.
- Indriantoro & Supomo, (2012). *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen.* BPFWE UGM Jogjakarta.
- Kurnia, K dan Sofie (2014) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Vol. 1 No 2.*
- Lay. F.,dkk (2017) Pengaruh Kecakapan Profesional Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Talaud Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill" Vol.8 No 1.*
- Mardiasmo (2006) Perwujudan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol.2. No.1, Mei.*
- Maryani, T. dan Ludigdo, U. (2001) Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA II (1): 49-62.*
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi Keenam Buku 1.* Salemba Empat. Jakarta-Indonesia.
- Murwanto, dkk (2011) *Audit Sektor Publik. Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah.* Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah. Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Ningtyas, W. A, & Aris, M. A. 2016. Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care : Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasikan Dengan Etika Profesi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Vol, 1 No.1, 2016.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 107 Tahun 2017 Tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Belanja Dan Pendapatan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Rahmawati. J.D.W. (2013) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 1, No. 1.*
- Robins, S.P. & T. A. Judge. 2008. *Prilaku Organisasi.* Edisi 12. Jakarta. Salemba Empat
- Ryan S. G, *et al.* (2001). *SEC Auditor Independence Requirements: AAA Financial Accounting Standards Committee. Accounting Horizons 15 (December): 373-386.*
- Samsi dkk (2012) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1.*

- Saputra, Anton, Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. JUKAKSI Vol. 1. No.2 2012
- Sholihin, M & Ratmono, D (2013) Analisis SEM-PLS Dengan Warppls 3.0 Untuk Hubungan Standar Pemeriksaan Keungan Negara (SPKN) Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 01 Tahun 2017.
- Suartana, W.(2010) Akuntansi Keperilakuan, Teori Akuntansi dan Implementasi, Yogyakarta: ANDI.
- Tuanakotta, TM. 2011. Berpikir Kritis dalam Auditting. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani & Astika, 2018, Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 31-59 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p02>
- Wicaksono, M (2015) Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 15.